

Media Sosial Instagram sebagai Pendukung Pengelolaan Arsip Keluarga

Instagram Social Media as a Support for Family Archive Management

INTISARI

Arsip keluarga memiliki nilai historis, administratif, dan kultural yang penting sebagai memori kolektif lintas generasi, namun sering diabaikan sehingga berisiko hilang akibat rusaknya media fisik maupun kurangnya literasi digital. Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana Instagram dapat berfungsi sebagai alat yang berguna untuk mengelola arsip keluarga di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelusuri teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya melalui sumber pustaka seperti artikel. Prosedur penelitian dilakukan dengan merumuskan masalah, menentukan kriteria pemilihan sumber, serta melakukan penelusuran dan seleksi literatur. Analisis data menggunakan analisis tematik, dimana informasi penting dikelompokkan menjadi tema-tema yang menggambarkan peran Instagram dalam pengelolaan arsip keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur Instagram, seperti *archive of stories*, *archive of post*, *highlights*, *saved collections*, dan *download your information*, membantu proses dokumentasi, kurasi, dan pelestarian arsip digital. Fitur ini memungkinkan penyimpanan konten secara privat, pengelompokan tematik, dan pembuatan cadangan data untuk memastikan keberlanjutan arsip digital. Instagram juga berkontribusi pada fenomena *remembrance networked*, yaitu ingatan kolektif keluarga yang terhubung melalui interaksi *online*. Namun, beberapa masalah utama juga ditemukan dalam penelitian yaitu ketergantungan pada platform komersial, risiko kehilangan data, masalah privasi, dan kurangnya pengetahuan digital masyarakat. Studi ini menyarankan tiga pendekatan utama untuk mengoptimalkan Instagram sebagai alat untuk mengelola arsip keluarga: (1) menetapkan peraturan internal yang mengatur jenis konten yang diarsipkan dan perlindungan privasi Instagram sebagai media pendukung pengelolaan arsip keluarga (2) mengatur

PENULIS

Dwi Paskah Marito Br Sihaloho¹
Hendro Margono²

^{1,2}Universitas Airlangga,
Surabaya, Indonesia

Corresponding email:
dwi.paskah.marito-2025@fisip.unair.ac.id

KATA KUNCI

arsip keluarga; Instagram;
literasi digital; media
sosial; pengelolaan arsip

Submitted: 2025-10-15
Accepted: 2025-12-05
Published: 2026-05-01

dan menyusun arsip digital sesuai dengan prinsip kearsipan seperti klasifikasi, deskripsi, dan pemilihan konten yang sekaligus memanfaatkan fitur-fitur Instagram yang relevan untuk dokumentasi, kurasi, dan pelestarian dan (3) bekerja sama dengan pustakawan, arsiparis, maupun lembaga kearsipan untuk meningkatkan literasi digital.

ABSTRACT

Family archives have important historical, administrative, and cultural value as cross-generational collective memory, but are often neglected and at risk of being lost due to physical damage or a lack of digital literacy. The purpose of this study is to examine how Instagram can serve as a useful tool for managing family archives in the digital age. The method used is a literature study by exploring theories, concepts, and findings from previous research through sources such as articles. The research procedure was carried out by formulating the problem, determining the criteria for selecting sources, and conducting literature searches and selection. Data analysis used thematic analysis, where important information was grouped into themes that describe the role of Instagram in managing family archives. The results of the study show that Instagram features, such as archive of stories, archive of posts, highlights, saved collections, and download your information, assist in the process of documenting, curating, and preserving digital archives. These features enable private content storage, thematic grouping, and data backup to ensure the sustainability of digital archives. Instagram also contributes to the phenomenon of networked remembrance, which is the collective memory of families connected through online interactions. However, several major problems were also found in the study, namely dependence on commercial platforms, the risk of data loss, privacy issues, and a lack of digital knowledge among the public. This study suggests three main approaches to optimize Instagram as a tool for managing family archives: (1) establishing internal regulations governing the types of content archived and privacy protection on Instagram as a medium to support family archive management; (2) organizing and compiling digital archives in accordance with archival principles such as classification, description, and content

KEYWORDS

*family archives;
Instagram; digital
literacy; social media;
archive management*

selection while utilizing relevant Instagram features for documentation, curation, and preservation, and (3) collaborating with librarians, archivists, and archival institutions to improve digital literacy.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan pada pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa "arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan individu dalam pelaksanaan kehidupan nasional, nasional, dan internasional". Arsip terbagi menjadi dua kategori berdasarkan fungsinya: arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis digunakan secara langsung dalam proses penciptaan dan disimpan selama jangka waktu tertentu. Arsip statis memiliki nilai sebagai bukti atau nilai historis dan telah habis masa penyimpanan.

Arsip keluarga merupakan bagian penting dari arsip personal yang berfungsi merekam identitas, nilai-nilai, serta sejarah keluarga lintas generasi (Fatmawati & Rifa, 2024). Arsip keluarga diciptakan atau disimpan oleh keluarga dalam berbagai bentuk media sesuai perkembangan zaman dan berguna bagi kegiatan keluarga (Nurtanzila &

Sholikhah, 2021). Arsip tersebut mencakup foto, surat, video, dokumen keluarga, hingga catatan peristiwa penting. Arsip keluarga menjadi bukti dan penanda aktivitas yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga (Suliyati, 2019). Namun, arsip keluarga sering kali dianggap sepele, padahal keberadaannya sangat penting untuk kepentingan administratif maupun sebagai memori kolektif keluarga (Sabita et al., 2023).

Arsip keluarga memiliki nilai informasi, nilai historis, dan nilai kultural yang tinggi karena menjadi sumber memori kolektif dan dasar pembentukan identitas sosial. Namun, pengelolaan arsip keluarga seringkali dihadapkan pada tantangan seperti kehilangan data, degradasi media fisik, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengarsipan. Dalam konteks digital, penggunaan platform media sosial seperti Instagram menawarkan peluang baru untuk mendokumentasikan momen keluarga secara kronologis, terstruktur, dan mudah diakses lintas perangkat dan generasi (Nikmah et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat menciptakan, menyimpan, dan berbagi informasi. Kegiatan dokumentasi di era digital tidak

lagi terbatas pada bentuk fisik seperti foto cetak atau album keluarga, tetapi telah beralih ke bentuk digital melalui media sosial. Salah satu platform yang paling populer untuk berbagi dokumentasi visual adalah Instagram, yang memungkinkan pengguna mengunggah foto, video, dan narasi singkat sebagai bentuk ekspresi dan rekam jejak kehidupan sehari-hari. Instagram melindungi data pengguna seperti foto, video, dan pesan lebih dari penyadapan pihak ketiga karena aplikasinya dan servernya menggunakan enkripsi untuk melindungi komunikasi. Selain itu, Instagram menawarkan fitur autentikasi dua faktor (2FA) yang membantu mencegah akses yang tidak sah ke akun pengguna, bahkan jika kata sandi pengguna diketahui oleh orang lain. Selain itu, pengguna dapat mengontrol privasi yang lebih rinci, seperti mengatur akun privat mereka, membatasi interaksi, dan mengatur siapa yang dapat melihat unggahan atau mengirim pesan. Dalam konteks ini, Instagram dapat berfungsi sebagai wadah dokumentasi digital sekaligus sarana pengelolaan arsip pribadi dan keluarga, karena memiliki fitur yang mendukung penyimpanan, pengarsipan, serta kurasi konten berbasis waktu dan peristiwa.

Instagram memiliki sejumlah fitur yang potensial mendukung pengelolaan arsip keluarga. Fitur seperti *stories archive*, *highlights*, dan *archive post* memungkinkan pengguna menyimpan

dokumentasi secara privat, melakukan kurasi, dan mengelompokkan konten berdasarkan tema atau periode tertentu. Selain itu, fitur *download your information* memungkinkan pengguna mengunduh seluruh data akun, termasuk foto, video, dan metadata, sebagai bentuk *backup* arsip digital keluarga. Studi menunjukkan bahwa lembaga kearsipan di Indonesia, seperti Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), telah memanfaatkan Instagram sebagai media publikasi arsip sejarah dan literasi publik (Setyadi & Putra, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Instagram dapat berfungsi ganda tidak hanya sebagai platform berbagi sosial, tetapi juga sebagai ruang arsip digital (*digital archiving space*) yang relevan untuk dokumentasi keluarga.

Meskipun memiliki potensi besar, pemanfaatan Instagram sebagai media pengelolaan arsip keluarga masih menghadapi beberapa kendala. *Pertama*, belum banyak keluarga yang menyadari nilai arsip digital dan pentingnya kurasi konten secara sistematis. *Kedua*, risiko kehilangan data dan privasi masih menjadi isu utama karena ketergantungan pada platform komersial dan perubahan kebijakan penyimpanan data. *Ketiga*, minimnya panduan dan literasi digital terkait manajemen arsip pribadi berbasis media sosial menyebabkan praktik pengarsipan masih bersifat spontan dan tidak terdokumentasi dengan baik. Oleh

karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana Instagram dapat digunakan secara efektif sebagai sarana pendukung pengelolaan arsip keluarga, serta bagaimana strategi kurasi, *backup*, dan pelestarian digital dapat diterapkan secara praktis.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, tulisan ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan potensi Instagram sebagai media pendukung dalam pengelolaan arsip keluarga, (2) mengidentifikasi fitur-fitur yang relevan untuk kegiatan dokumentasi, kurasi, dan pelestarian arsip digital, serta (3) merumuskan tantangan dan strategi praktis dalam pemanfaatan media sosial untuk tujuan arsip keluarga. Dengan pendekatan deskriptif analitis, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi pengarsipan digital pada arsip keluarga, baik bagi masyarakat umum maupun pengelola arsip, dan mendorong kesadaran akan pentingnya pelestarian memori keluarga melalui teknologi digital.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, muncul beberapa permasalahan utama:

1. Bagaimana potensi Instagram sebagai media pendukung pengelolaan arsip keluarga?
2. Fitur-fitur apa saja di Instagram yang relevan untuk kegiatan

dokumentasi, kurasi, dan pelestarian arsip digital keluarga?

3. Apa saja tantangan dan strategi praktis dalam pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, untuk pengelolaan arsip keluarga?

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa arsip keluarga adalah bagian dari kenangan kolektif yang harus dikelola dan dilestarikan. Media sosial, terutama Instagram dapat membantu pengarsipan personal, visual, dan naratif. Namun, untuk menggunakan platform ini harus memiliki pemahaman dan pengetahuan digital dalam hal kurasi konten, keamanan data, dan metode *backup* dan preservasi digital. Studi ini menunjukkan bahwa Instagram bukan sekadar platform untuk berbagi foto tetapi juga tempat untuk menyimpan kenangan keluarga di era digital.

METODE

Pada penelitian ini metode studi literatur digunakan, yaitu metode pendekatan yang berfokus pada pengumpulan, pembacaan, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk menjawab rumusan masalah. Studi literatur adalah proses menelusuri teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya melalui bahan pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber digital yang relevan (Zed,

2004). Metode ini dipilih karena penelitian tidak melakukan observasi lapangan langsung, melainkan menganalisis berbagai data dan temuan yang telah tersedia untuk mendapatkan pemahaman konseptual dan tematik terkait penggunaan media sosial, khususnya Instagram sebagai sarana pengelolaan arsip keluarga di era digital.

Prosedur penelitian dimulai dengan merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti menetapkan kriteria untuk memilih sumber yang tepat. Sumber yang digunakan meliputi artikel dan sumber digital lainnya yang berkaitan dengan media sosial, arsip keluarga, dan pengelolaan arsip digital. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran literatur pada berbagai database akademik dan sumber digital lainnya. Untuk memastikan relevansinya, sumber-sumber yang ditemukan kemudian diseleksi melalui proses penyaringan judul, abstrak, dan teks penuh. Setelah dokumen dikumpulkan, peneliti membaca dan menelaah setiap sumber secara menyeluruh untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penelusuran literatur dari database ilmiah seperti Google Scholar untuk mencari data dan mengumpulkan informasi melalui pencarian kata kunci yang relevan, seperti Instagram, arsip keluarga, dan pengelolaan arsip digital. Untuk membuat proses pengorganisasian

lebih mudah, semua sumber yang ditemukan disimpan di komputer dalam satu folder. Peneliti membaca setiap dokumen setelah mengumpulkan semua sumber untuk mendapatkan informasi seperti teori, konsep, hasil penelitian, dan contoh praktik yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik. Peneliti membaca sumber secara menyeluruh untuk memahami konteks dan isi dari sumber tersebut. Setelah itu, peneliti menemukan data penting dan membuat kategori atau kode awal berdasarkan masalah yang ditemukan. Misalnya, Instagram dapat digunakan sebagai media penyimpanan arsip, Instagram memiliki berbagai fitur untuk arsip keluarga, masalah privasi, dan masalah dalam mengelola arsip di Instagram. Kode-kode tersebut selanjutnya disusun menjadi tema besar yang masing-masing mewakili pola temuan penelitian. Setelah itu peneliti menggabungkan seluruh temuan dari berbagai sumber menjadi sintesis naratif sehingga tercipta pemahaman menyeluruh mengenai peran Instagram dalam pengelolaan arsip keluarga di era digital.

PEMBAHASAN

Instagram sebagai Platform Dokumentasi dan Kurasi Memori Digital

Perkembangan teknologi digital, berdampak pada berubahnya cara orang mendokumentasikan kehidupan sehari-

hari. Sebelumnya, dokumentasi keluarga dilakukan melalui foto cetak, album fisik, atau rekaman video rumah tangga. Namun, saat ini, dokumentasi keluarga dilakukan melalui platform *online* seperti Instagram. Instagram telah berkembang menjadi platform yang ideal bagi orang-orang dan keluarga untuk merekam momen pribadi dan publik yang penting melalui unggahan foto, video, dan cerita singkat. Instagram memungkinkan pengguna mengatur narasi visual tentang identitas dan perjalanan hidup mereka (Winarty, 2024). Keluarga dapat menyusun aktivitas, perayaan, dan kenangan emosional mereka secara kronologis melalui fitur unggahan, *stories*, dan *highlights*. Instagram bukan hanya media komunikasi tetapi juga media arsip visual yang dapat menyimpan kenangan digital.

Instagram dan jenis media sosial lainnya memainkan peran penting dalam membentuk memori yang dimediasi secara digital yang berarti bahwa pengalaman pribadi diorganisasikan, direpresentasikan, dan diingat melalui infrastruktur digital (Dijck, 2013). Namun, dalam artikel berjudul *Digital Memory Studies: Media Past in Transition, platform digital* tidak hanya menyimpan kenangan tetapi juga mengubah cara orang mengingat, berbagi, dan memahami masa lalu melalui bentuk visual dan interaksi daring (Hoskins, 2017). Instagram tidak hanya berfungsi

sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai platform kurasi digital, di mana pengguna memilih, menyusun, mengelola konten berdasarkan nilai, gaya, dan identitas keluarga. Pemilihan foto yang diunggah, gaya visual yang digunakan, dan narasi yang dibangun melalui *caption* dan *hashtag* menunjukkan bahwa proses kurasi ini dilakukan dengan sadar. Kurasi digital adalah cara baru untuk mengelola informasi dan memungkinkan orang menjadi kurator atas kenangan mereka sendiri. Dalam konteks keluarga, hal ini memperlihatkan bagaimana anggota keluarga menegosiasikan citra diri, nilai-nilai, dan relasi sosial di ruang digital. Praktik ini membentuk fenomena *networked remembrance*, yakni ingatan kolektif yang terbentuk dari interaksi sosial dan partisipasi bersama di media sosial, menjadikan setiap unggahan sebagai bagian dari arsip memori yang terhubung lintas waktu dan ruang (Serafinelli, 2020).

Instagram juga memberi keluarga kesempatan untuk membangun narasi digital yang emosional dan berpartisipasi, dengan setiap unggahan memiliki cerita, perasaan, dan makna di balik peristiwa. Instagram memiliki keunggulan dibandingkan media sosial lain karena fokusnya pada visual sehingga memungkinkan setiap unggahan menghasilkan narasi emosional yang kuat, memungkinkan pengguna termasuk keluarga membuat rekam jejak digital

yang lebih personal, menarik, dan bermakna. Pengguna dapat membuat narasi nonlinear yang lebih interaktif yang menampilkan dinamika kehidupan keluarga dengan fitur seperti *stories*, *reels*, dan *highlights*. Namun, Instagram juga memiliki kritik terutama karena kecenderungannya mendorong kurasi berlebihan yang bisa menghasilkan tekanan sosial untuk tampil sempurna, sehingga narasi keluarga atau pribadi kadang kehilangan spontanitas.

Konten Instagram memungkinkan hubungan emosional yang lebih kuat di antara anggota keluarga karena konten tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi tetapi juga sebagai tempat untuk refleksi diri dan ekspresi afektif (Bainotti et al., 2021). Dalam kasus ini, platform Instagram berfungsi sebagai album digital hidup yang terus berkembang dimana setiap anggota keluarga dapat berkontribusi dalam menciptakan kenangan bersama melalui komentar, *tag*, atau unggahan ulang. Oleh karena itu, Instagram mendukung pembentukan arsip partisipatif yang meningkatkan nilai sosial dan emosional rekaman keluarga.

Instagram sebagai alat untuk menyimpan dan menyusun data digital memiliki manfaat strategis untuk menyimpan arsip keluarga. Namun, penggunaannya menyebabkan beberapa masalah, terutama yang berkaitan dengan keamanan data, privasi, dan kepemilikan

konten. Konten di media sosial sangat rentan karena bergantung pada aturan dan praktik perusahaan. Akibatnya, Instagram harus mendukung metode pengelolaan digital seperti menyimpan salinan secara teratur melalui fitur *download*, membagi konten menjadi kategori tematik, dan menyimpan salinan di media luar seperti *hard drive* atau *cloud* pribadi (Vlassenroot et al., 2021). Jika digunakan dengan benar, Instagram dapat menjadi lebih dari sekadar platform untuk berbagi foto akan tetapi dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mengingat masa lalu dan menyimpan kenangan keluarga.

Fitur Instagram yang Mendukung Pengelolaan Arsip Keluarga

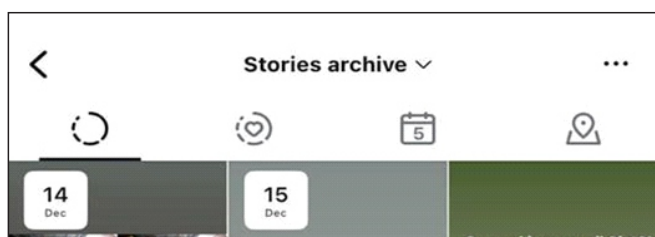
Post arsip dan cerita arsip adalah dua fitur Instagram utama yang membantu pengelolaan arsip keluarga. Dengan menggunakan fitur-fitur ini, pengguna dapat memindahkan unggahan (foto, video, dan reel) dari tampilan publik ke ruang pribadi tanpa menghapus konten dari akun mereka. Pengguna dapat mengedit arsip digital tanpa kehilangan data asli, komentar, dan metadata (*tag*, lokasi, dan tanggal unggah). Keluarga yang ingin menyimpan foto ulang tahun, liburan, atau perayaan tanpa membuat orang lain melihatnya sangat terbantu dengan adanya fitur ini. Selain itu, arsip cerita secara otomatis menyimpan konten dari fitur cerita selama 24 jam. Ini memungkinkan orang untuk menyimpan

kenangan dari peristiwa sehari-hari dan mengaksesnya kapan saja mereka mau.

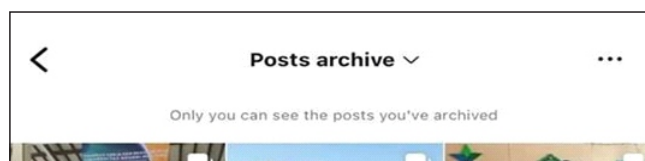
Instagram tidak hanya memiliki arsip otomatis tetapi juga fitur *highlights* yang memungkinkan pengguna menggabungkan arsip dari arsip cerita menjadi kumpulan tema yang dapat ditemukan di halaman profil mereka. Sebagai contoh, fitur ini dapat digunakan untuk mengurutkan kisah visual keluarga dengan membuat kategori seperti kelahiran anak, wisuda, perjalanan keluarga, atau liburan. Penggunaan *highlights* dan pengumpulan *feed* di akun lembaga arsip seperti @arsipnasionalri menunjukkan kemungkinan bahwa fitur-fitur tersebut dapat berfungsi sebagai etalase arsip digital yang memungkinkan publik mencari informasi tentang subjek

atau peristiwa tertentu. Melalui fitur simpan koleksi keluarga juga dapat menyimpan unggahan akun mereka sendiri dan orang lain dalam kategori tertentu, seperti resep, ide dekorasi, atau catatan masa lalu. Instagram bukan hanya media berbagi, namun juga alat untuk mengatur data visual berdasarkan kategori.

Dengan fitur *download your information*, pengguna dapat mengekspor semua data akun Instagram, termasuk foto, video, komentar, pesan langsung, dan metadata ke perangkat pribadi, seperti *hard drive*, *cloud*, atau server keluarga untuk mengelola arsip digital keluarga. Ini memastikan bahwa data tetap tersedia meskipun kebijakan platform berubah. Keluarga dapat membuat arsip digital



Gambar 1. Arsip Cerita
Sumber: koleksi pribadi peneliti, 2025



Gambar 2. Arsip Postingan
Sumber: koleksi pribadi peneliti, 2025



Gambar 3. *Highlights* Instagram
Sumber: koleksi pribadi peneliti, 2025

mereka sendiri dengan mengirimkan data secara berkala setiap enam bulan. Ini termasuk mengubah *file* ke format yang tahan lama (misalnya, tiff, mp4, dan pdf) dan melindungi data dengan menyimpan *file* di lokasi ganda.

Tantangan dalam Pemanfaatan Instagram untuk Arsip Keluarga

Salah satu masalah besar dengan menggunakan Instagram sebagai alat untuk menyimpan kenangan keluarga adalah ketergantungan penuh pada platform yang disediakan oleh perusahaan. Semua data, termasuk metadata, foto, video, dan komentar disimpan di server perusahaan. Oleh karena itu, pengguna tidak memiliki kendali penuh untuk melindungi data mereka. Arsip keluarga dapat hilang secara permanen jika ada perubahan kebijakan, akun dihapus, atau masalah sistem. Selain itu situs web seperti Instagram dapat menyebabkan konteks, kualitas, atau aksesibilitas hilang di

kemudian hari karena sistem mereka tidak menyimpan informasi untuk waktu yang lama (Ahmad & Nurhidaya, 2020). Problem ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga keamanan digital mandiri, yang berarti melakukan *backup* rutin di perangkat lokal dan menyimpannya dalam bentuk yang lebih tahan lama.

Keamanan dan privasi data keluarga juga merupakan masalah umum. Banyak keluarga mengunggah foto anak-anak mereka, rumah mereka, atau aktivitas pribadi lainnya tanpa menyadari bahwa orang lain dapat menyalahgunakan data mereka. Selain itu, *tagging* di Instagram dapat mengungkap lokasi pribadi atau hubungan keluarga (Rapina & Albuchori, 2025). Oleh karena itu, aturan keluarga yang jelas harus diterapkan untuk mengelola konten digital, seperti membatasi akses ke akun, menjaga privasi, dan mengajarkan anggota keluarga tentang literasi digital (Okra & Abdussalam, 2025).

Literasi digital yang rendah dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya arsip keluarga adalah masalah lain yang sangat penting. Banyak pengguna Instagram melihat postingan mereka sebagai hiburan alih-alih informasi yang penting. Ini berarti tidak ada metode untuk mengurutkan, mengkategorikan, dan mendeskripsikan konten. Oleh karena itu, dokumen digital menjadi tidak terorganisir dan sulit untuk dilacak (Ekantari et al., 2022). Sebagian besar keluarga tidak tahu bagaimana mengkategorikan catatan digital mereka berdasarkan tema, tahun, atau anggota keluarga. Nilai historis dan konteks sosial dalam rekaman digital keluarga hilang karena kurangnya pemahaman. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada program literasi arsip digital berbasis komunitas yang melibatkan akademisi, lembaga pendidikan, dan pustakawan. Program ini harus mengajarkan masyarakat untuk secara teratur mengawasi kenangan keluarga (Marlini, 2025).

Langkah pertama untuk mengoptimalkan penggunaan Instagram untuk dokumentasi keluarga adalah menetapkan aturan yang jelas tentang siapa, apa, dan bagaimana *file* digital disimpan. Menurut Ramudin (2019) kebijakan yang mengatur jenis informasi yang akan diarsipkan, hak akses untuk akun publik atau privat, dan frekuensi unggah dan penyimpanan diperlukan untuk memastikan arsip keluarga aman.

Peraturan digital keluarga sangat penting, semua anggota keluarga harus memahami peran mereka sebagai kurator memori keluarga untuk memastikan arsip digital mencerminkan nilai dan identitas keluarga. Dengan adanya kebijakan tertulis, proses dokumentasi menjadi lebih terstruktur dan terarah. Hal ini juga memudahkan migrasi atau evaluasi data di masa mendatang (Wulandari & Ismaya, 2023).

Langkah berikutnya adalah mengatur dan mengkategorikan konten. Dengan menggunakan fitur seperti *highlights*, *archive*, dan *saved collection*, keluarga dapat membuat kategori tematik berdasarkan tahun, peristiwa, atau anggota keluarga. Proses kurasi tematik membantu mempertahankan konteks dan kisah sejarah keluarga karena mencegah campuran unggahan pribadi dan umum (Kartikasari et al., 2024). Sementara itu, kegiatan digital harus mengikuti prinsip kearsipan dasar seperti pelestarian, pengaturan, seleksi, dan deskripsi (Jeujan et al., 2024).

Strategi terakhir adalah bekerja sama dengan pustakawan atau ahli arsip digital untuk meningkatkan literasi digital anggota keluarga. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk mengunduh atau menyimpan data, tetapi juga memahami pentingnya arsip keluarga, keamanan data, dan etika data. Sebagaimana literasi digital adalah kunci untuk membuat arsip yang asli,

terverifikasi, dan kontekstual (Salsabila, et al., 2024). Selain itu keluarga perlu bekerja sama dengan pustakawan komunitas atau lembaga arsip daerah karena mereka dapat memperoleh petunjuk tentang teknik konservasi digital, klasifikasi, dan pembuatan metadata (Syarif & Nurdiansyah, 2025). Kerja sama ini memungkinkan keluarga untuk menyimpan data bersama-sama dan belajar tentang prinsip-prinsip ilmiah pengelolaan arsip yang memungkinkan mereka membuat arsip yang bernilai secara historis dan berkelanjutan.

Demokratisasi informasi adalah prinsip utama masyarakat informasi, yang menekankan bahwa setiap orang harus memiliki akses yang sama ke pengetahuan. Memberikan kesempatan kepada individu dan komunitas untuk mengelola, mengakses, dan berbagi arsip secara mandiri tanpa bergantung pada lembaga formal dikenal sebagai demokratisasi informasi kearsipan. Pada era digital, media sosial seperti Instagram telah berkembang menjadi platform partisipasi yang memungkinkan setiap orang termasuk keluarga untuk mendokumentasikan, mengkurasi, dan menyebarluaskan kenangan pribadi mereka dengan fitur berbasis visual (Siahaan, 2025). Hal ini membantu masyarakat membangun arsip keluarga yang inklusif, terbuka, dan mudah diakses untuk generasi berikutnya.

Instagram memberi kesempatan

kepada setiap orang untuk menjadi arsiparis pribadi, mengelola dan membuat koleksi digital mereka sendiri. Arsip partisipatif, dimana semua orang dapat membantu membangun sejarah dan identitas keluarga (Pamungkas, 2024). Pengguna dapat menyusun narasi visual yang mencerminkan dinamika keluarga secara kronologis dan tematik dengan bantuan fitur seperti *stories*, *highlights*, dan *archive*. Instagram memainkan peran penting dalam memberikan akses ke arsip kepada masyarakat luas termasuk komunitas yang tinggal bersama, karena partisipasi aktif ini membuat konsep arsip menjadi lebih demokratis, kolaboratif, dan kontekstual.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi visual di Instagram, keluarga dapat membuat catatan digital kolektif yang menunjukkan nilai-nilai, kebiasaan, dan dinamika kehidupan mereka. Setiap unggahan foto atau video berfungsi sebagai representasi identitas sosial keluarga dan merupakan catatan pribadi yang dapat diakses oleh generasi berikutnya (Susanti et al., 2022). Proses ini meningkatkan kesadaran akan arti arsip sebagai bagian dari warisan budaya keluarga yang terbuka dan partisipatif. Selain itu, diperlukan keterlibatan aktif anggota keluarga dalam mengelola arsip digital keluarga di media sosial agar memungkinkan generasi untuk berkomunikasi satu sama lain secara dinamis dan interaktif (Dwihartanti et al.,

2023). Oleh sebab itu, Instagram bukan hanya sebuah platform berbagi tetapi juga alat untuk meningkatkan kenangan digital keluarga dengan dasar demokratisasi informasi.

Instagram menawarkan peluang besar untuk demokratisasi arsip keluarga, tetapi juga menghadapi masalah seperti literasi digital yang buruk, privasi, dan keberlanjutan data. Menurut Rakhmawati (2019), tidak semua keluarga memiliki kemampuan untuk mengelola arsip secara menyeluruh atau memahami risiko pengarsipan di platform. Oleh karena itu, pustakawan dan lembaga kearsipan sangat penting dalam memberikan pelatihan, instruksi, dan bantuan teknis untuk mengajarkan individu cara mengelola dokumen digital secara mandiri namun tetap mempertahankan prinsip kearsipan (Rohiyatun et al., 2023). Pustakawan harus membuat program literasi kearsipan digital yang menekankan etika informasi, kesetaraan akses, dan nilai historis arsip keluarga. Kerja sama ini dapat membangun semangat demokratisasi informasi, dimana setiap keluarga dapat menjadi arsiparis sendiri.

SIMPULAN

Studi menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi besar sebagai platform yang dapat membantu orang menyimpan kenangan keluarga mereka di era internet. Instagram dapat digunakan

sebagai tempat untuk menyimpan, mendokumentasikan, dan menyimpan arsip digital. Instagram memiliki fitur seperti posting arsip, cerita arsip, *highlight*, *saved collection*, dan *download your information*. Dengan fitur-fiturnya, Instagram membuat proses merekam dan mengelola kenangan keluarga dari satu generasi ke generasi berikutnya menjadi lebih mudah dan praktis. Namun, penggunaan Instagram tetap menghadapi masalah, termasuk ketergantungan pada platform komersial, kemungkinan kehilangan data, masalah privasi, dan kurangnya literasi digital masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini keluarga perlu menetapkan aturan internal, menerapkan standar kearsipan dalam pengelolaan konten digital, serta bekerja sama dengan lembaga kearsipan untuk meningkatkan literasi digital. Saran tersebut juga dapat diperjelas dengan memberikan langkah yang lebih nyata, seperti membuat jadwal rutin untuk mencadangkan data, memilih format *file* yang aman untuk jangka panjang, dan menyiapkan panduan sederhana bagi setiap anggota keluarga agar pengelolaan arsip digital dapat dilakukan dengan lebih teratur dan konsisten. Jika digunakan dengan benar, Instagram dapat menjadi lebih dari sekadar platform untuk berbagi momen, tetapi juga dapat berfungsi sebagai arsip digital partisipatif yang mendukung demokratisasi informasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya

mempertahankan kenangan keluarga sebagai warisan budaya.

2 7 2 .
<https://doi.org/10.30829/iqra.v18i2.21940>

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. & Nurhidaya (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8 (2) , 1 3 4 – 1 4 8 .
<https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Bainotti, L., Caliandro, A., & Gandini, A. (2021). From Archive Cultures to Ephemeral Content, and Back: Studying Instagram Stories with Digital Methods. *New Media and Society*, 23(12), 3656–3676.
<https://doi.org/10.1177/1461444820960071>
- Dwihartanti, M., Sutirman & Yuliansah (2023). Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan dalam Pengelolaan Arsip Keluarga bagi Masyarakat di Karimunjawa, Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 9 0 7 – 9 1 4 .
<https://doi.org/10.54082/jamsi.771>
- Ekantari, E. P., Rakhmawati, R., & Susanti, T. (2022). Perilaku Masyarakat Terhadap Penyimpanan Arsip Keluarga. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 14(2), 98–105.
<https://doi.org/10.37108/shaut.v14i2.506>
- Fatmawati, E., & Rafa, M. F. F. (2024). Membudayakan Pengelolaan Arsip Keluarga: Upaya Membangun Ketahanan Keluarga. *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 18(2),
<https://doi.org/10.30829/iqra.v18i2.21940>
- Hoskins, A. (2017). *Digital Memory Studies: Media Past in Transition*. Routledge.
<https://books.google.co.id/books?id=8zumAQAACAAJ>
- Jeujanana, W., Haris, U., Purba, N. S., Ikram, M., Cabui, C. E., Mardiana, W. O. S., & Enala, S. H. (2024). Penerapan Sistem Kearsipan Digital untuk Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Administrasi Kampung Kwell. *Papsel Jurnal Pengabdian dan Inovasi*, 01(02), 66–74.
<https://journal.papsel.org/index.php/JPI/article/view/72>
- Kartikasari, H., Ibad, I., Ulin, F., Huda, C., Dirgatama, A., Kusumawardhani, A., Jayanti, I. S. D., Khadija, M. A. (2024). Digitasi Family Records sebagai Upaya Penyelamatan Arsip di Kelurahan Jebres, Kota Surakarta. *Semara: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*. 13(2), 339–346.
<https://doi.org/10.20961/semara.v13i2.80192>
- Marlini. (2025). Meningkatkan Budaya Literasi dan Sadar Arsip di Era Digitalisasi. *Sumber Pustaka*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.29103/jmm.v1n1.24589>
- Nikmah, F., Ulya, I., Armayrishtya, Z., & Iqbal, M. (2024). Pentingnya Alih Media Arsip Keluarga sebagai Upaya Penyelamatan dan Pengamanan Arsip. *Abhakte Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 31–38.
<https://doi.org/10.24929/abhakte>

- [v2i2.3708](https://doi.org/10.22146/diplomatika.64234)
- Nurtanzila, L., & Sholikhah, F. (2021). Digitisasi Arsip sebagai Upaya Perlindungan Arsip Vital Milik Keluarga di Dusun Punukan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.64234>
- Okra, R., & Abdussalam (2025). Peran Literasi Digital dalam Mencegah Penyalahgunaan Data Pribadi Generasi Z di Kota Mataram. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Era, Mei 2025 / Articles*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.71094/sitera.v1i1.47>
- Pamungkas, A. W. D. (2024). Mengeksplorasi Praktik Personal Digital Archiving (PDA) dalam Fenomena New Analog Photography di Instagram: Membangun Personal Branding, Pencarian Autentisitas dan Detoksifikasi Digital. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 17(1), 96. <https://doi.org/10.22146/khazana.91157>
- Rakhmawati, R. (2019). *Tantangan Teknologi Media Sosial Dalam Dunia Kearsipan*. October. <https://www.researchgate.net/publication/336221840%0A>
- Ramudin, R.P. (2019). Pengelolaan Arsip Sesuai Standar Internasional (ISO 15489-1:2016) Studi Kasus Pengelolaan Arsip Bank Indonesia *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*. 3(1), 1–15.
- D O I : <https://doi.org/10.22146/diplomatika.50431>
- Rapina & Albuchori, I. F. (2025). Analisis Risiko Keamanan Data Pribadi pada Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Menggunakan Metode DREAD. *Jurnal Sains, Nalar, dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 4(2), 149–156. <https://doi.org/10.20885/snati.v4.i2.40362>
- Rohiyatun, B., Garnika, E., Muslim, A., & Endriani, A. (2023). Pelatihan Pengarsipan Berbasis Digital. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4), 895–903. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1720>
- Sabita, S. D., Susanti, T., Bramantya, A. R., & Sholikhah, F. (2023). Gerakan Cinta Arsip Keluarga (Genta Siaga): Pionir Program Penataan Arsip Keluarga di Desa Indonesia. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 25(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v25i1.001>
- Salsabila, A. A., Dewi, D. A., Hayat, R.S. (2024). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775>
- Serafinelli, E. (2020). Networked Remembrance in the Time of Insta-Memories. *Social Media and Society*, 6(3). <https://doi.org/10.1177/2056305120940799>

- Setyadi, A. N. & Putra, D. K. S. (2022). Peran Media Sosial Instagram sebagai Medium Literasi Publik (Studi Naratif pada Konten Publikasi Kesejarahan Arsip Nasional Republik Indonesia). *EProceeding*, 9(3), 1684–1693. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17960%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17960/17592>
- Siahaan, K. Z. (2025). Makna Perilaku Sosial Pengguna Instagram Story Mahasiswa FISIPOL UNESA: Fenomenologi dengan Konteks Self-Disclosure. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 6 – 9 – 8 – 2 . <https://doi.org/https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>
- Suliyati, T. (2019). Pengelolaan Arsip Keluarga: antara Kebutuhan dan Kesadaran. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 2(2), 95. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.43862>
- Susanti, T., Rakhmawati, R., Rahman Bramantya, A., Sholikhah, F., & Darajat, I. R., Ekantari, E. P., Waluyo, Nurtanzila, L. (2022). Arsip Personal Berbasis Digital: Upaya Meningkatkan Kepedulian dalam Mengelola Arsip Warga Punukan, Kulon Progo. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 15(1), 4 – 2 – 6 – 1 . <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/khazanah.71169>
- Syarif, V. D. P., Nurdiansyah, A. (2025). Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta dalam Perlindungan dan Penyelamatan Arsip Masyarakat Melalui Layanan Arsip Keluarga (Lasiga) *ANUVA Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*. 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.14710/anuva.9.1.1-14>
- van Dijck, J. (2013). *The Culture of Connectivity: A Critical History of Social Media*. OUP USA. <https://books.google.co.id/books?id=A6BqrWGlaFIC>
- Vlassenroot, E., Chambers, S., Lieber, S., Michel, A., & Mechant, P. (2021). Web-archiving and social media: An exploratory analysis. *International Journal of Digital Humanities*, 2(1–3), 107–128. <https://doi.org/10.1007/s42803-021-00036-1>
- Winarty, S. (2024). Representasi Identitas Virtual dalam Komunikasi Mahasiswa Urban di Instagram: Studi Netnografi pada Universitas Pembangunan Jaya. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2517>
- Wulandari, D. S., & Ismaya. (2023). Pengelolaan Arsip Elektronik di Era Digital. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 3(2), 3 – 9 – 4 – 3 . <https://doi.org/10.33830/ikomik.v3i2.5252>
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=iIV8zwHnGo0C>